

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dalam suatu negara, maka para pengusaha atau investor terdorong untuk memperluas bidang usahanya baik yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa. Hal ini juga terjadi di Indonesia, sehingga semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar yang secara otomatis aktivitasnya berkembang menjadi semakin banyak dan rumit. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut, pengusaha banyak menemukan berbagai macam permasalahan didalam kegiatan mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Keseluruhan kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih intensif, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Pada dasarnya setiap bidang usaha dalam proses mencapai tujuannya selalu menggunakan faktor-faktor produksi. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja manusia, yang lazim disebut karyawan atau buruh. Tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting, karena sangat berperan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Keterlibatan karyawan atau buruh di dalam perusahaan dimulai dari awal kegiatan yaitu menyusun dan merencanakan tujuan-rujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, melaksanakan kegiatan operasional dan

pengawasannya, sampai kepada tercapainya tujuan. Sebagai imbalan atas pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu, tenaga kerja akan mendapatkan gaji atau upah (*wages or salary*).

Perusahaan yang mempekerjakan karyawan atau buruh berkedudukan sebagai majikan. Dalam kedudukannya sebagai majikan, pimpinan perusahaan mempunyai beberapa kewajiban, antara lain membayar gaji kepada karyawan dan upah kepada buruh sebagai imbalan atas tenaga, pikiran dan waktu yang telah mereka berikan, memotong gaji dan upah untuk menanggung iuran asuransi yang telah ditetapkan pemerintah, misalnya Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) dan memotong gaji untuk pajak penghasilan.

Pengelolaan gaji dan upah ini harus ditunjang dengan sistem pengawasan intern yang memadai dan efektif, termasuk di dalamnya penempatan pegawai, pencatat waktu, pencatat gaji dan upah maupun untuk pembayaran gaji dan upah karena dengan sistem pengawasan yang memadai dan efektif diharapkan akan dapat memberikan kontra-pretasi yang seimbang bagi karyawan. Disamping itu sistem pengawasan intern diharapkan dapat mengamankan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran dari data akuntansi, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan manajemen.

PT. Coca Cola Botling Indonesia Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi minuman ringan, tentunya dalam memproduksi produk tersebut, perusahaan memerlukan tenaga manusia disamping tenaga